

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang melakukan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.¹

Penelitian dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten yang berlokasi di Jl. Syeh Nawawi Al Bantani No. 1 Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Kota Serang dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten yang berlokasi di Jl. Syeh Nawawi Al Bantani Kav H1-2, Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Kota Serang.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen dalam hal ini yaitu jumlah pencari kerja terhadap variabel dependen yaitu kesenjangan pendapatan antar daerah yang terjadi di Provinsi Banten periode tahun 2011-2015.

¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 33

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.²

Data tersebut diambil dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini akan diarahkan pada pengaruh jumlah pencari kerja terhadap kesenjangan pendapatan antar daerah di Provinsi Banten periode 2011 hingga 2015. Selain itu pada bagian ini juga akan dijelaskan definisi dari masing-masing variabel.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain.³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah pencari kerja.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1...*, 227

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya.⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesenjangan pendapatan antar daerah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵ Data penelitian ini diperoleh pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten dan lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 ...*, 227

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 1998), 91

Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.⁶

Dalam penelitian ini analisis yang menggunakan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan program perhitungan komputer melalui SPSS.

2. Indeks Williamson

Salah satu indikator yang biasa dan dianggap cukup representatif untuk mengukur tingkat ketimpangan atau kesenjangan pendapatan antar daerah (regional) adalah indeks ketimpangan daerah yang dikemukakan Jeffrey G. Williamson.

Williamson mengemukakan model V_w (indeks tertimbang atau *weighted index* terhadap jumlah penduduk) dan V_{uw} (tidak tertimbang atau *un-weighted index*) untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan perkapita suatu negara pada waktu tertentu.

Berikut ini adalah formulasi dari indeks ketimpangan daerah yang dikemukakan oleh Jeffrey G. Williamson⁷

$$v_w = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - \bar{y})^2 f_i / n}}{\bar{y}}$$

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 206-207

⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, 294

V_w = Indeks Williamson

Y_i = PDRB per kapita (dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota)

\bar{y} = Rata-rata PDRB per kapita (propinsi)

f_i = jumlah penduduk (dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota)

n = jumlah penduduk (propinsi)

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸ Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Maka dinamakan analisis regresi linier sederhana (*simple linier regression*) yang dirumuskan :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

4. Uji Asumsi Klasik

Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan regresi sederhana perlu dilakukan

⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 91

pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis grafik yaitu salah satu cara termudah untuk menilai normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang

menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

- 2) Analisis statistik yaitu uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian adanya heteroskedastisitas dipergunakan pula uji statistik guna mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk memperkuat hasil *scatter plot* dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendekati autokorelasi. Dapat dilakukan dengan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Nilai Uji Durbin Watson⁹

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi Positif	Decition	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Decition	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi Positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multirave Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro, 2011), 160-163

5. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F pada level 5% ($\alpha=0,05$).

a) Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengajuan hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentasi yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁰

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19...*, 97-98